

## Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di lokasi wisata Pengklik Madurejo Sleman

Aji Pranoto<sup>1)</sup> I Gusti Gde Badrawada<sup>2)</sup>, Fajar Yulianto Prabowo <sup>3)</sup>,  
Muhammad Sholeh<sup>4)</sup>\*

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknologi Mesin, Program Pendidikan Vokasi

<sup>4</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi

Universitas AKPRIND Indonesia, Yogyakarta

Email Corresponding: [\\*muhash@akprind.ac.id](mailto:muhash@akprind.ac.id)

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai upaya untuk melaksanakan Kegiatan PkM tim PDB (Program Desa Binaan) melaksanakan kegiatan PkM di lokasi wisata Pengklik, Madurejo, Sleman. Tujuan kegiatan diantaranya memberdayakan masyarakat melalui berbagai program yang berfokus pada peningkatan ekonomi, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan berbasis teknologi tepat guna (TTG). Program yang dilaksanakan mencakup penerapan TTG PLTS, penyiraman tanaman dengan sprinkle, pembuatan lorong tanaman menuju lokasi wisata dan workshop penggunaan media sosial untuk promosi. Metode pelaksanaan PkM adalah metode sosialisasi ke mitra, pelatihan dan pendampingan untuk keberlanjutan program kegiatan. Tim pelaksana dan pengelola wisata Pengklik selalu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik dan mengidentifikasi masalah teknis yang mungkin muncul. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi masyarakat sangat diperlukan untuk memperdalam pemahaman khususnya pengelola wisata tentang pemeliharaan dan troubleshooting sistem PLTS. Hal lain sebagai keberlanjutan adalah melanjutkan program edukasi tentang manfaat energi terbarukan dan pentingnya konservasi lingkungan kepada seluruh masyarakat di sekitar Pengklik. Kampanye kesadaran lingkungan yang berkelanjutan dapat memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan teknologi PLTS secara optimal.

**Kata kunci :** Program, Pengabdian, bina, desa, energi terbarukan

### Abstract

*Community service is one of the tangible forms of higher education's contribution in improving the welfare of the community. As an effort to carry out community service activities, the Assisted Village Programme team carried out community service activities at the Pengklik tourist site, Madurejo, Sleman. The objectives of the activities include empowering the community through various programmes that focus on economic improvement, cultural preservation, and appropriate technology-based environmental management. The programmes include the application of appropriate technology for solar power plants, watering plants with sprinkles, making plant aisles to tourist sites and workshops on the use of social media for*

*promotion. The method of implementing appropriate technology is the method of socialisation to partners, training and mentoring for the sustainability of the activity programme. The implementation team and the Pengklik tourism manager always conduct regular monitoring and evaluation to ensure the system is functioning properly and identify technical problems that may arise. In addition, further training for the community is needed to deepen understanding, especially for tourism managers, about maintenance and troubleshooting of the PLTS system. Another point for sustainability is to continue the education programme on the benefits of renewable energy and the importance of environmental conservation to the entire community around Pengklik. A sustainable environmental awareness campaign can strengthen the community's commitment in maintaining and optimally utilising PLTS technology.*

**Keywords:** *Programme, dedication, development, villlage, renewable energy*

## **Pendahuluan**

Kawasan Pengklik Madurejo terletak di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi yang strategis dekat dengan berbagai objek wisata terkenal seperti Candi Prambanan menjadikan Pengklik Madurejo mudah diakses oleh wisatawan. Akses jalan menuju lokasi ini cukup baik, sehingga pengunjung dapat mencapai tempat ini dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Desa Pengklik, merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi alam dan budaya yang menarik. Keindahan alamnya yang asri serta keragaman budayanya menjadikan Pengklik Madurejo sebagai tujuan wisata yang menjanjikan. Namun, seperti halnya banyak destinasi wisata lainnya, keberhasilan pengembangan lokasi wisata ini tidak hanya bergantung pada daya tarik alam dan budaya, tetapi juga pada partisipasi aktif dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi wisata menjadi faktor kunci dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Melalui pemberdayaan, masyarakat lokal dapat berperan lebih aktif dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wisata yang ada, sehingga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat.

Upaya mencapai tujuan sebagai kunjungan wisata, berbagai program dan inisiatif pemberdayaan masyarakat telah dirancang dan dilaksanakan di Pengklik Madurejo. Program-program ini meliputi pelatihan keterampilan, pengembangan ekonomi kreatif, pengelolaan lingkungan, peningkatan infrastruktur, promosi dan pemasaran wisata, serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Setiap program dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal sekaligus meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi para wisatawan.

Kegiatan PkM yang bertujuan untuk meningkatkan potensi daerah kawasan wisata diantaranya dilakukan Aprillia (Aprilia & Prathama, 2023), pendampingan pada lokasi wisata pantai, Batubara (Batubara et al., 2023) pada Wisata Parsariran Kecamatan Batang Toru, (Dadiara & Sahunilawane, 2024), pemberdayaan objek wisata Aer Kaluar sebagai kawasan ekowisata di kota Ambon, (Didik Hadiyatno; juwari, 2023) pemberdayaan masyarakat pokdarwis di Kelurahan Sumber Rejo kecamatan

Balikpapan Tengah, (Putri & Suminar, 2023) pemberdayaan di Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang, (Syarifuddin, 2022) pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat di desa Ciburial, (Widyaningsih, 2019) pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman.

Pariwisata adalah sektor yang bisa memberikan dampak besar pada pembangunan daerah serta berkontribusi dalam menghasilkan devisa. Selain itu, pariwisata juga dapat mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam paradigma pembangunan berkelanjutan. Pengembangan desa wisata perlu direncanakan dengan cermat dan matang agar dampak yang muncul bisa dikendalikan. Dibutuhkan strategi, pendekatan, dan model pengembangan desa yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan geografis desa tersebut. Pengembangan potensi wisata di suatu daerah diharapkan memberikan dampak positif dengan dampak negatif yang seminimal mungkin. (Suksmawati, 2022)

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun, mendorong, dan membangkitkan kesadaran, serta dapat diartikan sebagai proses meningkatkan kemampuan masyarakat yang sebelumnya kurang mampu. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mencapai sasaran yang jelas, sehingga setiap pelaksanaan pemberdayaan perlu didukung oleh strategi kerja tertentu untuk memastikan keberhasilannya. Strategi diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Kampung Wisata Tridi (3D) di Kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Oleh karena itu, peran penting masyarakat Kampung Tridi (3D) dalam memajukan dan mengembangkan pariwisata harus ditingkatkan dan dikelola semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama demi kehidupan masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, pengembangan pariwisata berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat setelah adanya Kampung Tridi (3D) (Febrianti, Devi & Suprojo, 2019).

Kegiatan pemberdayaan pada kelompok sadar wisata telah dilakukan Maryani di Stone Garden (Maryani et al., 2022). Stone Garden merupakan destinasi wisata alam geopark di puncak bukit yang menampilkan formasi bebatuan dengan berbagai bentuk dan ukuran yang artistik serta eksotis, dengan pemandangan alam yang sangat memukau. Di sisi lain, Gua Pawon kaya akan stalaktit dan memiliki bukti keberadaan manusia purba. Kedua tempat wisata yang terletak di wilayah Bandung Barat ini menawarkan potensi wisata alam, sejarah, budaya, edukasi, dan petualangan yang dapat berkembang lebih lanjut dengan pengelolaan yang profesional. Program ini bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat dengan mengoptimalkan peran Kelompok Sadar Wisata

Konsep pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, diwujudkan melalui pengembangan potensi sumber daya alam yang ada di desa dilakukan oleh Fauzy (Fauzy, 2021). Salah satu hasil dari konsep ini adalah Kampung Wisata di Kelurahan Kauman Kidul, yang mencerminkan keberhasilan program pemberdayaan

masyarakat desa. Keberhasilan ini didukung oleh peran Pokdarwis, organisasi yang mengkoordinir berbagai program dan pembinaan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kauman Kidul. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa program otonomi daerah telah berhasil diimplementasikan dengan baik di masyarakat Kelurahan Kauman Kidul.

Upaya untuk pemberdayaan desa wisata diantaranya adalah dengan mengoptimalkan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata lokal, terutama di daerah pedesaan. Mereka mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan destinasi wisata, memastikan manfaat pariwisata dirasakan langsung oleh penduduk local. Agar peran pokdarwis dapat lebih maksimal, pendampingan-pendampingan sangat perlu diberikan baik dari pihak pemerintah maupun perguruan tinggi. Kegiatan dari perguruan tinggi diantaranya dilakukan pada Pokdarwis di desa wisata Giyanti, Wonosobo (Sari & Pinasti, 2023), kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang (Pratidina Santoso, 2022), di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (Indra, 2023),

Berdasar pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah diberbagai tempat, tim PkM melakukan kegiatan PkM yang dilaksanakan di Pengklik Madurejo. Hasil Implementasi dari kegiatan-kegiatan ini, diharapkan pengelola wisata dan masyarakat setempat dapat semakin kreatif dan selalu berinovasi serta mampu berkontribusi positif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

### **Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui berbagai metode yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi mitra. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan adalah metode pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengelola kelompok sadar wisata di Pengklik. Pelatihan dan workshop diadakan pada bidang kewirausahaan, penggunaan teknologi tepat guna dan penggunaan media sosial sebagai media promosi. Penerapan teknologi tepat guna untuk mendukung kegiatan wisata berbasis pertanian juga menjadi metode dalam kegiatan PkM. Metode lain yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat khususnya yang ada di sekitar Pengklik dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian mitra.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Kunjungan dan sosialisasi Kegiatan**

Kunjungan dan sosialisasi kegiatan merupakan dua aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Kunjungan dilakukan untuk mengunjungi lokasi atau komunitas yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian, seperti desa atau kelompok petani. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara langsung kondisi dan kebutuhan masyarakat yang dilayani, serta membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan mereka.

Sementara itu, sosialisasi kegiatan bertujuan untuk mengenalkan dan menjelaskan detail kegiatan yang akan dilakukan kepada masyarakat setempat. Hal ini meliputi penjelasan tentang tujuan kegiatan, manfaat yang diharapkan, serta peran dan kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sosialisasi juga penting untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Gambar 1, Sosialisasi kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi tim PkM ke mitra

Secara keseluruhan, kunjungan dan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai jembatan komunikasi dan kolaborasi antara penyelenggara kegiatan dengan masyarakat sasaran. Dengan memperkuat hubungan ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lebih efektif, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan berkelanjutan dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dilayani. Gambar 1. Sosialisasi dan kunjungan ke mitra. Gambar 2, kunjungan tim PkM ke mitra



Gambar 2. Kunjungan tim PkM ke mitra

**Kerja bakti pada area pertanian**

Kerja bakti pada area pertanian merupakan kegiatan kolaboratif di mana masyarakat setempat secara sukarela bekerja sama untuk melakukan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan dan pemeliharaan lahan pertanian. Kegiatan yang dilakukan dalam kerja bakti meliputi:

- Pembersihan Lahan: Membersihkan lahan dari gulma, sampah, atau material organik lain yang tidak diinginkan untuk mempersiapkan lahan sebelum musim tanam.
- Pembuatan Saluran Irigasi: Membuat atau memperbaiki saluran irigasi untuk memastikan air dapat mengalir dengan lancar ke lahan pertanian, memenuhi kebutuhan air tanaman secara efisien.

Pelaksanaan kerja bakti disajikan pada gambar 3



Gambar 3 Kerja Bakti kegiatan PkM

**Simulasi pemasangan Sprinkle**

Kegiatan PkM yang dilakukan diantaranya pemasangan peralatan sprinkle. Sprinkle atau irigasi tetes adalah sistem irigasi yang dirancang untuk memberikan air langsung ke akar tanaman melalui serangkaian pipa dan emitter (penyemprot) kecil. Dalam sistem ini, air disalurkan secara perlahan-lahan dalam tetesan kecil langsung ke zona akar tanaman, yang memungkinkan penggunaan air yang lebih efisien dibandingkan dengan metode irigasi tradisional seperti penyiraman permukaan atau irigasi alur.

Simulasi pembuatan sistem sprinkle (irigasi tetes) dimulai dengan perencanaan dan persiapan yang matang, termasuk menentukan luas area yang akan diirigasi, jenis tanaman yang akan disiram, dan sumber air yang akan digunakan, seperti sumur atau tangki air. Setelah itu, desain sistem irigasi dibuat, mencakup tata letak pipa utama, pipa cabang, dan posisi sprinkle (emitter) yang optimal. Material yang diperlukan, seperti pipa PVC atau PE, sprinkle, valve dan fitting, filter air, pompa air, serta

kontroler irigasi, kemudian disiapkan. Instalasi dimulai dengan memasang pipa utama dari sumber air ke area irigasi, diikuti dengan pemasangan pipa cabang yang menghubungkan pipa utama dengan sprinkle. Sprinkle dipasang sesuai dengan desain yang telah dibuat, dengan jarak yang memastikan distribusi air merata. Simulasi pembuatan peralatan disajikan pada gambar 4



Gambar 4 Simulasi pembuatan sprinkle

### Pemasangan Sprinkle

Pemasangan sistem sprinkle dimulai dengan tahap perencanaan yang matang, di mana tim dan pengelola wisata menentukan luas area yang akan diirigasi dan jenis tanaman yang akan ditanam. Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah mengadakan semua material yang diperlukan, termasuk pipa utama dan cabang (biasanya terbuat dari bahan seperti PVC atau PE), sprinkle (emitter) yang akan mengontrol aliran air, valve, fitting, filter air untuk menjaga kebersihan sistem, dan pompa air jika dibutuhkan untuk meningkatkan tekanan air. Setelah semua material tersedia. Pemasangan sprinkle disajikan pada gambar 5.



Gambar 5 . Pemasangan sprinkle

### Simpulan

Kegiatan PKM Bina Desa di Pengklik merupakan upaya nyata dalam memperkuat kapasitas masyarakat khususnya pengelola wisata, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan potensi ekonomi di desa tersebut. Melalui kegiatan ini, berbagai hasil positif dapat dicapai. Pertama, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang seperti pertanian, kewirausahaan, dan manajemen sumber daya alam. Kedua,

terbentuknya jejaring dan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak seperti pemerintah daerah, akademisi, dan komunitas lokal untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Ketiga, adanya inovasi-inovasi baru dalam pemanfaatan teknologi dan sumber daya lokal untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha masyarakat. Keempat, peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya dan layanan penting seperti air bersih, infrastruktur dasar, dan pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM Bina Desa di Pengklik tidak hanya meningkatkan potensi wisata di Pengklik tetapi juga untuk pengembangan berkelanjutan. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pihak terkait lainnya, program ini membuktikan bahwa kolaborasi dan keterlibatan masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di pedesaan.

### Penghargaan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah skema Pemberdayaan Desa Binaan tahun 2024

### Daftar Pustaka

- Aprilia, F. F., & Prathama, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Pantai Permata Pilang. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4), 463. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i4.8274>
- Batubara, S., Yusditara, W., & ... (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Wisata Parsariran Kecamatan Batang Toru. ... *Kepada Masyarakat*, 2(2), 114-125. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm/article/view/157>
- Dadiara, H. R., & Sahusilawane, W. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata aer kaluar sebagai kawasan ekowisata di kota ambon. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1275-1279.
- Didik Hadiyatno; juwari. (2023). Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pokdarwis di Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi*, 5(2), 38-47.
- Faully, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kampung Wisata Kelurahan Kauman Kidul*. 12-20.
- Febrianti, Devi, D., & Suprojo, A. (2019). Analisis Dampak Wisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu*, 8(3), 75.
- Indra, T. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Melalui Pengembangan Parwisata Di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11907>
- Maryani, N., Paramita, V. S., Prabowo, J., & Adialita, T. (2022). Pemberdayaan

- Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Destinasi Wisata Stone Garden dan Gua Pawon. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.20885/rla.vol2.iss1.art1>
- Pratidina Santoso, A. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(November), 33-48. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kokolaka" Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 1-11.
- Sari, I. W., & Pinasti, V. I. S. (2023). Strategi Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Giyanti, Wonosobo). *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 11(2), 84-95. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v11i2.59271>
- Suksmawati, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism Pada Program Desa Wisata. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i1.3070>
- Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 111-129. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298>
- Widyaningsih, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 68-76. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16433>